

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UUD 1945 memberikan amanah kepada negara untuk membentuk sebuah tatanan masyarakat yang madani, masyarakat yang madani dapat dibentuk jika masyarakat memiliki kemampuan, kepedulian, kesadaran dan keterampilan dalam bidang pendidikan, serta mampu menyiapkan generasi penerus yang memiliki potensi dalam menghadapi masa depan.

Pendidikan memiliki makna suatu usaha dasar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan (Indra, K. dan Amir, D. 1973:27).

Makna tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa yang diatur dengan undang-undang.

Makna dan tujuan pendidikan ini menjadi semacam slogan semata disaat kita melihat realita nyata tentang pendidikan di negara kita, banyak bukti hasil riset yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Imron, 2009:196-197) bahwa posisi sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan SDM bangsa lain. Rendahnya daya saing bangsa tersebut, tidak dapat dilepaskan dari faktor pendidikan, karena instrumen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan kepada mereka.

Indikator mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia dilansir oleh *United National Development Program* (UNDP, 2015). UNDP melansir peringkat Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perkepala. Indeks pengembangan manusia Indonesia di lansir menempati urutan ke 110 dari 187 negara dalam laporan tahun 2015.

Dalam laporan tahun 2015, sebagaimana di publikasikan dalam data UNDP statistik, Indonesia berada di peringkat 110 di dunia dalam *Human Development Index*, setelah negara Palestina naik 1 peringkat di banding tahun 2014-2015. Dalam hal ini, Indonesia masih tergolong dalam negara dengan pembangunan SDM menengah (*Medium Human Development*).

Laporan *World Competitiveness Report* yang di publikasikan pada tahun 2015 juga menempatkan Indonesia pada posisi memprihatinkan, ialah peringkat 37 pada tahun 2015, meskipun naik menjadi 34 pada tahun 2014, sebagaimana di kemukakan pada tabel 1.

Tabel 1

Tingkat Daya Saing Global Indonesia Di Bandingkan Negara Lain.

Tingkat Daya Saing Global Indonesia Di Banding Negara Lain		
Negara	Ranking 2014	Ranking 2015
Singapura	2	2
Hongkong	3	3
Taiwan	13	18
China	17	15
Malaysia	19	23
Thailand	27	33
Korea	31	29
Filipina	40	45
Indonesia	34	37
(Sumber: <i>Word Competitiveness report, 2015</i>)		

Rendahnya indeks pengembangan manusia di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pendidikan, dan rendahnya kualitas pendidikan disebabkan beberapa faktor diantaranya pendidikan manusia di Indonesia yang tidak merata diberbagai wilayah, terutama kesenjangan pendidikan antara pedesaan dan perkotaan, kesenjangan ini bisa kita lihat dari pendidikan yang berada di wilayah perkotaan bisa sangat maju dan berkembang, sementara pendidikan yang berada dipedesaaan masih sangat tertinggal.

Undang – undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa sitem pendidikan nasional adalah

keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. komponen yang dimaksud meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat yang merupakan kesatuan sinergitas dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. (UU RI No. 20/2003 Pasal 6 dan 54)

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pengakuan pemerintah terhadap peran serta masyarakat untuk memajukan pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat yang dimaksud disini adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Peran serta masyarakat ini berfungsi untuk memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan.

Gresik adalah salah satu kota tua yang berada di pesisir utara pulau jawa, satu tempat bermula islam dan ilmu pengetahuan masuk di nusantara khususnya di jawa, hal ini bisa dilihat dari bukti sejarah yaitu pesantren yang didirikan Fatimah binti Maimun dan di teruskan oleh Maulana Malik Ibrahim, ini berarti bahwa pembangunan bidang pendidikan di Gresik telah ada sejak beberapa abad yang lalu. Dewan Pendidikan (2012:2)

Desa merupakan elemen terkecil dalam sistem pemerintahan memegang peranan penting dalam mewujudkan partisipasi masyarakat bidang pendidikan, hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2006 tentang sistem penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Gresik memberikan keleluasan bagi

masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil dunia pendidikan.

Kelurahan Ngipik Kabupaten Gresik yang merupakan salah satu elemen terkecil dari sistem pemerintahan sesuai amanah undang – undang tahun 2003 no.20 dan peraturan daerah kabupaten gresik Nomor 18 tahun 2003, mencoba ikut berperan aktif dalam pembangunan pendidikan dan merealisasikan secara nyata melalui program “Kelurahan berwawasan pendidikan”

Kelurahan berwawasan pendidikan yang dimaksud adalah kelurahan yang didalamnya berisi komponen masyarakat yang memiliki wawasan pendidikan, masyarakatnya berdaya, didalamnya menjadi pusat kebudayaan

Wawasan pendidikan adalah cara pandang masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dalam arti masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan dirinya, keluarganya dan masyarakat sekelilingnya.

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mempunyai ciri mandiri, demokratis, berbudaya serta menjunjung tinggi dan mentaati norma agama dan susila.

Pusat kebudayaan adalah desa yang dapat berfungsi sebagai lembaga yang mampu menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Dari program ini diharapkan akan tercipta masyarakat yang memiliki karakter cerdas, terampil, mandiri, ta’at, berdaya, berbudaya dan berakhlakul karimah.

Hasil wawancara pada tanggal 04 April 2015 kepada Bapak Ferry Kurniawan sebagai ketua program Kelurahan berwawasan pendidikan pada tahun 2014. Banyak ibu-ibu di Kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, yang mengeluhkan mengenai anak-anaknya. Mulai dari anak tingkat SMP dan SMA yang sering pergi ke warung-warung pada malam hari dan malas belajar, sehingga orang tua takut anaknya akan ikut pergaulan yang tidak benar seperti perilaku merokok dan bahkan sampai ikut minum-minuman keras, atau hal-hal yang lebih buruk lagi. Ada pula anak-anak yang tidak mampu untuk mengikuti kelompok belajar sampai dengan anak yang putus sekolah.

Melihat keluhan dan permasalahan yang terjadi di atas pemerintah Kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik ingin meningkatkan sumber daya manusia karena melihat persaingan sumberdaya manusia ke depan sudah sangat ketat dan akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Maka dari itu pemerintah Kelurahan Ngipik muncul gagasan untuk membuat program kampung pendidikan dengan tujuan awal memperbaiki sumber daya manusia dan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Program ini diterapkan pada akhir Januari 2014, dan diresmikan oleh Bapak Bupati Gresik pada tanggal 16 Juni 2014 yang kemudian menjadi nama Kelurahan berwawasan pendidikan, dan berjalan sampai sekarang dengan jumlah peserta didik 170 orang, yang mempelopori Kelurahan berwawasan pendidikan di Ngipik ini adalah bapak Ferry Kurniawan.

Bentuk dari program Kelurahan berwawasan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Matikan TV pukul 18.00 WIB– 20.00 WIB (waktu belajar) yaitu penerapan jam belajar bagi masyarakat terutama anak usia sekolah dimana pada saat jam belajar ini diberlakukan pada pukul 18.00 sampai dengan 20.00 WIB, agar semua anak usia sekolah bisa menggulus dan memperdalam materi pembelajaran di sekolah yang belum dikuasai dengan suasana kekeluargaan dan kebersamaan. Bagi warga yang tidak mampu mengikutkan anaknya dalam kelompok belajar, kelurahan Ngipik membuat bimbingan belajar yang di khususkan untuk warga yang kurang mampu dan anak yatim piyatu dan para orang tua dilarang menyalakan televisi atau media elektronik yang lainnya agar tidak mengganggu kegiatan belajar para anak.
2. *Holiday Fun* (pembelajaran *in dor & out door* 2 Minggu sekali) yaitu dalam acara *holiday fun* ini anak-anak diajak bermain *game*, bisa *outdoor* atau *indoor* dan dalam permainan yang disajikan pengarahan menggunakan bahasa Inggris juga ada hadiah-hadiah menarik yang membuat anak semakin senang dalam bermain dan belajar. Ini di laksanakan pada hari Minggu pagi dan pelaksanaannya 2 Minggu 1 kali.
3. Belajar bersama karang taruna (setiap hari Jumat satu Minggu sekali) yaitu semua siswa–siswi diajak kumpul bersama dan belajar bersama.
4. Cafe pendidikan (area menggunakan bahasa Inggris) yaitu rencananya ada sebuah tempat yang disediakan oleh Kelurahan untuk area jual beli dan

dalam sistem jual belinya menggunakan bahasa Inggris. Tapi program ini belum berjalan baru akan diterapkan karena masih butuh persiapan.

5. Lembaga bimbingan belajar bahasa inggris dan komputer yaitu program ini diberikan kepada siswa SMA.
6. *English Community* yaitu dibentuk komunitas bahasa inggris agar siswa yang lebih tinggi tingkatan pendidikannya bisa mengajarkan kepada adik kelasnya.

Dari adanya penerapan program kelurahan berwawasan pendidikan di harapkan bisa memberikan perubahan terhadap seseorang. Terutama perubahan sikap siswa yang ada dalam Kelurahan Ngipik.

G.W Allport (1935:810) mengemukakan bahwa Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengamatan yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Krech dan Cruthfield (Sears, Freedman, Peplau, 1985: 138) mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersikap menetap dari proses motivasional, emosional, perceptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.

Tiga komponen dari sikap : kognitif, afektif, dan konatif (perilaku).

1. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek.

2. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian.
3. Komponen konatif (perilaku) terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Ketiga komponen dari sikap itu

Dari ketiga komponen sikap diatas yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif (perilaku) diharapkan siswa yang ada di Kelurahan Ngipik mengalami perubahan sikap dengan adanya penerapan program kelurahan berwawasan pendidikan.

Berdasarkan kenyataan inilah penulis memiliki pemikiran untuk meneliti lebih lanjut mengenai “STUDI DESKRIPTIF SIKAP SISWA TERHADAP PENERAPAN KELURAHAN BERWAWASAN PENDIDIKAN DI KELURAHAN NGIPIK KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK”.

B. Fokus penelitian

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semakin canggih seperti sekarang ini, perlu diikuti dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Hal tersebut karena pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan pemerintahan Kelurahan Ngipik menerapkan program kelurahan berwawasan pendidikan dengan adanya itu diharapkan sikap belajar siswa semakin meningkat.

G.W Allport (1935:810) mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengamatan yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Penelitian ingin memfokuskan pada bagaimana sikap siswa Terhadap Penerapan Program Kelurahan Berwawasan Pendidikan Di Kelurahan Ngipik Kecamatan Gersik Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana sikap siswa terhadap penerapan kelurahan berwawasan pendidikan di Kelurahan Ngipik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik?

D. Tujuan

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

Untuk mengetahui Sikap Siswa Terhadap Penerapan Kelurahan Berwawasan Pendidikan Di Kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun secara praktis, manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, antara lain:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi dan pendidikan tentang sikap siswa terhadap penerapan Kelurahan berwawasan pendidikan di Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
- b. Memberikan pandangan untuk adanya penelitian lanjutan mengenai pentingnya mengkaji masalah sikap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain.

- a. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan dalam mendidik anaknya mendukung kegiatan eksternal yang baik untuk anak.
- b. Bagi masyarakat, dapat menjadi informasi tambahan dan pengetahuan agar lebih memahami pentingnya sikap anak, dan mendukung kegiatan Kelurahan berwawasan pendidikan atau kegiatan lain yang baik bagi anak.
- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi kajian agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat dan mendukung kegiatan Kelurahan berwawasan pendidikan serta lebih peduli terhadap sikap anak guna meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi siswa, dapat menjadi informasi bagi siswa agar turut serta dan mendukung Kelurahan berwawasan pendidikan siswa agar lebih rajin dalam belajar.